

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid, sebagai jantung komunitas Muslim, bukan sekadar ruang ibadah ritual, melainkan pusat peradaban yang memegang peranan krusial dalam membentuk tatanan sosial, ekonomi, dan spiritual umat Islam. Di tengah kompleksitas tantangan zaman modern, pengelolaan masjid yang efektif menjadi imperatif untuk mengoptimalkan fungsinya sebagai agen perubahan positif. Diskursus mengenai manajemen masjid telah melahirkan beragam perspektif, salah satunya tercermin dalam pemikiran Kusnadi Ikhwan dan Jazir, dua tokoh yang memiliki kontribusi signifikan dalam wacana ini.¹

Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat sosial, pendidikan, dan ekonomi masyarakat. Dalam sejarah Islam, masjid berfungsi sebagai pusat peradaban yang mendukung berbagai aspek kehidupan umat, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam mengelola Masjid Nabawi. Namun, di era modern, banyak masjid yang masih menghadapi tantangan dalam pengelolaannya, baik dari segi

¹ Malawati, Syfa Nur, and Wildan Yahya. "Peran Masjid Imadudding Jl. Sabang No. 17 Bandung dalam Pembinaan Masyarakat." *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* (2022): 31-34.

manajemen, keterlibatan jamaah, maupun pemanfaatan sumber daya yang tersedia.²

Masjid sebagai tempat beribadah yang menjadikan umat bertakwa dan mendekatkan diri kepada sang pencipta. Memakmurkan masjid menjadi hal yang harus diperhatikan demi kenyamanan umat saat beribadah sebagaimana firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ
يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk."³

Pemikiran mengenai manajemen masjid telah banyak dikaji oleh para akademisi dan praktisi, termasuk Kusnadi Ikhwan dan Jazir. Ikhwan merupakan salah satu tokoh penting di balik suksesnya manajemen masjid Raya Sragen. Di bawah

² Dalmeri, Dalmeri. "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 22.2 (2014): 321-350.

³ Republik, Surah At-Taubah ayat 18, 15 Maret 2025, <https://iqra.republika.co.id/berita/rz0ilv366/tafsir-surat-at-taubah-ayat-18-orang-yang-memakmurkan-masjid-part2>

kepemimpinannya, masjid ini dikenal sangat transparan dalam pengelolaan keuangan, bahkan setiap malam saldo kas masjid harus kembali ke nol karena semuanya langsung digunakan untuk program-program kemaslahatan umat. Selain itu, masjid ini juga aktif dalam kegiatan sosial dan pemberdayaan ekonomi warga sekitar.⁴ Sementara itu, Jazir memimpin masjid Raya Sragen dengan pendekatan yang visioner. Ia mendorong masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan dakwah, pendidikan, hingga pengembangan ekonomi umat. Di tangan Jazir, masjid menjadi tempat yang hidup, dinamis, dan benar-benar bermanfaat bagi masyarakat luas.

Ikhwan dan Jazir memiliki gagasan yang kuat dalam mengelola masjid sebagai pusat kegiatan umat. Kusnadi Ikhwan menekankan pada tiga pilar utama dalam manajemen masjid, yaitu *idarah* (administrasi), *imarah* (pemakmuran), dan *ri'ayah* (pemeliharaan).⁵ Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada penguatan kelembagaan masjid dengan sistem manajemen modern yang profesional dan transparan. Sementara itu, Jazir lebih menekankan pada konsep masjid sebagai pusat gravitasi umat, di mana partisipasi aktif jamaah menjadi elemen utama dalam pengelolaannya. Jazir juga mengedepankan prinsip saldo nol dalam

⁴ MJM Jayapura, "Pentingnya Yayasan Dalam Pengelolaan Masjid bersama Ustadz Muhammad Jazir dari Masjid Jogokariyan". https://www.youtube.com/watch?v=NZJ_3RA5Ojc

⁵ Ikhwan dan Mehmed Syakir, *Strategi Memakmurkan Masjid* (Jawa Tengah: Penerbit Hudan, 2021), 17.

keuangan masjid agar dana yang tersedia dapat langsung dimanfaatkan untuk kepentingan umat.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Kusnadi Ikhwan dan Jazir sebagai tokoh yang akan dikaji karena keduanya memiliki pemikiran yang kuat dan berpengaruh dalam bidang manajemen masjid. Kusnadi Ikhwan dikenal aktif menulis dan menyampaikan gagasan-gagasan teoritis yang sistematis tentang pentingnya pengelolaan masjid secara terstruktur dan profesional. Sedangkan Jazir dikenal sebagai penggerak perubahan di kalangan aktivis masjid, terutama melalui pendekatan yang lebih praktis dan langsung menyentuh kehidupan jamaah. Alasan peneliti mengambil kedua tokoh ini juga karena pendekatan mereka sangat berbeda tetapi sama-sama memberikan kontribusi nyata. Kusnadi lebih mengedepankan sistem manajerial masjid secara kelembagaan, sementara Jazir lebih menekankan peran masjid sebagai pusat kegiatan umat yang hidup dan memberdayakan. Selain itu, keduanya memiliki karya, jejak dakwah, dan pandangan yang mudah diakses untuk dianalisis secara akademik. Oleh karena itu, saya merasa penting membandingkan pandangan dua tokoh ini agar dapat ditemukan pemahaman yang lebih komprehensif tentang manajemen masjid yang ideal dan relevan dengan perkembangan zaman.

Perbedaan pendekatan ini menunjukkan adanya variasi dalam strategi pemakmuran masjid yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing komunitas. Dengan

⁶ Ikhwan dan Mehmed Syakir, *Strategi Memakmurkan Masjid* (Jawa Tengah: Penerbit Hudan, 2021), 13.

mengkaji pemikiran kedua tokoh ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali konsep-konsep terbaik dalam manajemen masjid yang dapat diterapkan secara luas. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pengelola masjid agar lebih adaptif dan inovatif dalam mengelola masjid, sehingga mampu menjadikannya sebagai pusat pemberdayaan masyarakat.

Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan tantangan zaman modern yang mengharuskan masjid beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial. Digitalisasi dalam pengelolaan masjid, keterbukaan informasi, serta program pemberdayaan berbasis komunitas menjadi aspek penting yang harus diperhatikan.⁷ Dengan adanya perbandingan kajian antara pemikiran Kusnadi Ikhwan dan Jazir, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model manajemen masjid yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga sosial dan ekonomi, sehingga masjid benar-benar menjadi pusat peradaban yang dinamis dan berdaya guna bagi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan komparasi terhadap pemikiran kedua tokoh tersebut guna memahami bagaimana strategi manajemen masjid yang paling efektif dalam menjawab tantangan zaman. Dengan membandingkan gagasan Ikhwan dan Jazir, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengelolaan masjid yang lebih baik, sehingga masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat

⁷ Uyuni, Badrah, and Muhibudin Muhibudin. "DAKWAH PENGEMBANGAN MASYARAKAT Masyarakat Madinah sebagai Prototipe Ideal Pengembangan Masyarakat." *Spektra: Jurnal ilmu-ilmu sosial* 2.1 (2020): 88-115.

pemberdayaan masyarakat yang mampu memberikan manfaat luas bagi umat Islam secara keseluruhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti akan menjawab pertanyaan:

1. Bagaimana pemikiran Kusnadi Ikhwan dan Jazir tentang manajemen masjid?
2. Bagaimana perbedaan pemikiran Kusnadi Ikhwan dan Jazir tentang manajemen masjid?

C. Tujuan Penelitian

Maka berdasarkan rumusan masalah di atas adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pemikiran Kusnadi Ikhwan dan Jazir tentang manajemen masjid.
2. Mengetahui perbedaan pemikiran Kusnadi Ikhwan dan Jazir tentang manajemen masjid.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat dan penulis diuraikan dibawah ini:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemikiran Ikhwan dan Jazir dalam manajemen masjid serta penerapannya dalam kehidupan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik dalam memahami strategi optimal dalam pengelolaan masjid, sehingga dapat menjadi

motivasi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawari Sukarno Bengkulu khususnya mahasiswa prodi Manajemen Dakwah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih luas bagi pembaca mengenai konsep manajemen masjid yang efektif berdasarkan pemikiran Ikhwan dan Jazir. Dengan memahami berbagai strategi pengelolaan masjid, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pemanfaatan masjid tidak hanya dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai pusat sosial dan pendidikan bagi jamaahnya.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta motivasi bagi pengurus dan jamaah masjid agar lebih aktif dalam mengelola dan memanfaatkan masjid secara optimal. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi solusi dalam meningkatkan aktivitas keagamaan, sosial, dan ekonomi berbasis masjid sehingga masjid dapat berfungsi sebagai pusat pemberdayaan masyarakat.

4. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini menjadi bagian dari khazanah keilmuan bagi penulis dalam memahami lebih dalam tentang manajemen masjid yang efektif. Dengan membandingkan pemikiran Ikhwan dan Jazir, penulis dapat memperluas pemahaman tentang strategi terbaik dalam memakmurkan masjid serta implikasinya terhadap kehidupan umat Islam.

E. Kajian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adnanda Yudha Rheald, dkk dengan judul “Masjid sebagai sarana pemberdayaan ekonomi umat” tentang Pengembangan masyarakat dengan memanfaatkan perputaran keuangan masjid merupakan salah satu upaya untuk memaksimalkan peran dan fungsi masjid. Masyarakat sekitar masjid diberdayakan secara ekonomi melalui kegiatan masjid. Masjid Raya Al-Falah merupakan salah satu masjid yang telah melaksanakan kegiatan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat sekitar masjid. Hasilnya, masjid ini menjadi masjid yang sejahtera bahkan menjadi masjid percontohan nasional. Penelitian ini menghasilkan penjelasan tentang strategi Masjid Al-Falah Sragen dalam memberdayakan ekonomi umat. Berbagai macam kegiatan dilaksanakan bagi peserta pemberdayaan, mulai dari kajian keagamaan, belajar membaca Al-Qur'an dan tahsin qiro'ah, dzikir bersama, pembagian sembako dan pelatihan insidentil lainnya agar komunitas penggiat Masjid Al-Falah terus berkembang.⁸
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahadi Mulyanto dan Mohammad Izdiyan Muttaqin dengan judul “Kepemimpinan Islam dan Pelibatan Masyarakat Sebagai Faktor Terpenting Dalam Membangun Sistem Manajemen Masjid Mutu”. penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dilanjutkan dengan analisis

⁸ Rhealdi, Adnanda Yudha. "Masjid sebagai sarana pemberdayaan ekonomi umat." *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)* (2023): 1-11.

deskriptif historis-komparatif. Penelitian ini menemukan temuan model kepemimpinan masjid, model pelibatan masyarakat, dan simpulan perilaku jamaah, perilaku budaya, perilaku sosial, perilaku personal, dan perilaku psikologis. Kemudian juga ditemukan temuan isu dari permasalahan internal dan eksternal di sekitar masjid, dan bagian terakhir adalah temuan harapan dari jamaah masjid dan bagaimana masjid menyusun strategi strategis untuk merespon harapan jamaah; Selanjutnya, titik kritis hasil penelitian ini adalah ditemukannya model peta bisnis proses (aktivitas) masjid yang menjadi elemen penting untuk membangun sistem manajemen mutu masjid.⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah Nasrullah, dkk dengan judul “Peningkatan Kompetensi Nadzir Dalam Pengelolaan Tanah Wakaf Di Lingkungan Pcm Kasihan Bantul”. Saat ini Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kasihan Bantul telah mengelola 109 objek dari 191 objek (57,06 %) tanah wakaf yang telah bersertifikat se-Kecamatan Kasihan. Sayangnya, keterbatasan jumlah pengurus PCM/Majelis Wakaf, telah menimbulkan persoalan diantaranya pengelolaan aset wakaf yang disebarkan di mengomel-ranting tidak ditangani langsung oleh Pengurus Majelis Wakaf, namun dikelola oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah di tingkat Ranting yang pada umumnya tingkat pengetahuan dan keterampilan

⁹ Mulyanto, Rahadi, and Mohammad Izdiyan Muttaqin. "Islamic Leadership dan Pelibatan Masyarakat Sebagai Faktor Terpenting Dalam Membangun Sistem Manajemen Mutu Masjid." *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 8.2 (2023): 113-122.

mereka tentang peraturan-undangan wakaf, fiqh wakaf, pengadministrasian wakaf tidak sama/tidak merata dan kemungkinan masih kurang. Oleh karena itu pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan nadzir di lingkungan PCM Kasihan tentang tugas dan fungsi dalam mengelola amanah aset wakaf dari wakif sesuai dengan ketentuan fikih maupun peraturan-undangan wakaf yang berlaku. Hasil dari pengabdian yang telah terselenggara menunjukkan adanya peningkatan wawasan peserta pengabdian yang sangat signifikan dari semula 35% menjadi 77% yang diukur sebelum (Pre-Test) dan sesudah kegiatan berlangsung (Post-Test).¹⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Gita Octaviani dengan judul “Modal Sosial Dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGS) Studi Kasus: Program Sedekah Beras Masjid Jogokariyan, Yogyakarta (2011-2017)” tentang partisipasi masyarakat dalam mencapai SDGS. Partisipasi masyarakat merupakan hal yang penting dalam pencapaian SDGS. Partisipasi masyarakat dapat dilihat melalui kaca mata modal sosial. Dalam penelitian ini peneliti mengangkat kasus Program Sedekah Beras Masjid Jogokariyan sebagai modal sosial dalam masyarakat untuk mengatasi kekurangan pangan. Program ini sebagai modal sosial berkaitan positif dengan

¹⁰ Nasrullah, Muhammad Khaeruddin Hamsin, and Waridatun Nida. "Peningkatan Kompetensi Nadzir dalam Pengelolaan Tanah Wakaf Di Lingkungan PCM Kasihan Bantul." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5.1 (2021): 289-305.

ketahanan pangan dan dapat menjadi contoh serta acuan bagi organisasi sosial lain dalam mencapai SDGS.¹¹

Penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari segi fokus kajian maupun konteks institusional yang diteliti. Jika penelitian Adnanda Yudha Rheald, dkk., menitikberatkan pada strategi pemberdayaan ekonomi umat melalui optimalisasi fungsi keuangan masjid, dan Rahadi Mulyanto serta Mohammad Izdiyan Muttaqin menelaah penerapan manajemen mutu masjid melalui kepemimpinan Islam dan pelibatan masyarakat, maka fokus kajian keduanya lebih menekankan aspek kelembagaan dan tata kelola masjid dalam konteks sosial ekonomi.

Sementara itu, Nasrullah, dkk., berfokus pada peningkatan kapasitas nadzir dalam pengelolaan tanah wakaf sebagai upaya penguatan kelembagaan wakaf, serta Gita Octaviani meneliti modal sosial dalam program sedekah beras sebagai bentuk kontribusi masyarakat dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGS). Berbeda dari keempat penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus mengkaji peran masjid sekolah dalam membentuk karakter siswa, baik dalam aspek pendidikan moral, sosial, maupun spiritual. Fokus ini belum banyak dijamah dalam penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini menawarkan kontribusi ilmiah baru dalam

¹¹ Octaviani, Gita. "Modal Sosial Dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Studi Kasus: Program Sedeka, 2023. 7-10

memperluas diskursus tentang fungsi masjid, khususnya di lingkungan pendidikan formal.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dibuat agar memudahkan peneliti untuk menulis skripsi ini:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini fungsinya sebagai sebuah pengantar yang berisi latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, studi pustaka, sistematika pembahasan.

BAB II : Kerangka Teori pada bab ini membahas mengenai kajian tentang pengertian masjid, prinsip-prinsip masjid, tinjauan tentang manajemen masjid, tiga pilar manajemen masjid, konsep komparasi pemikiran dari Ikhwan dan Jazir.

BAB III : Metode Penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mengkaji pemikiran Kusnadi Ikhwan dan Jazir tentang cara memakmurkan masjid. Penelitian ini bersifat studi pustaka, di mana data dikumpulkan dan dianalisis melalui sumber-sumber tertulis dan audiovisual

BAB IV : Hasil dan Pembahasan terdiri dari pemikiran Ikhwan dan Jazir tentang manajemen masjid, perbedaan pendapat Ikhwan dan Jazir tentang manajemen masjid. Kusnadi Ikhwan dan Jazir memiliki pandangan yang sama bahwa masjid harus dikelola secara profesional agar menjadi pusat kegiatan umat. Kusnadi Ikhwan menekankan pentingnya manajemen yang terstruktur, perencanaan program, dan pemberdayaan jamaah berbasis kebutuhan sosial dan pendidikan. Sementara Jazir lebih

menekankan praktik langsung melalui transparansi keuangan harian, pelayanan sosial berbasis data jamaah, dan prinsip masjid sebagai pusat pelayanan umat, seperti diterapkan di Masjid Jogokariyan.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Peneliti menyarankan agar para pengurus masjid dapat mengadopsi pemikiran kedua tokoh tersebut sesuai dengan kondisi lokal masing-masing, serta pentingnya pelatihan dan pembinaan manajemen masjid secara berkelanjutan agar fungsi sosial, pendidikan, dan ekonomi masjid dapat berjalan optimal.

